SKRIPSI

PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Oleh :

RIDHO DANI ULHAQ
175311064

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

ABSTRAK

Oleh :

RIDHO DANI ULHAQ
175311064

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan sampel penelitian ini 38 perusahaan pertambangan yang memenuhi kritea. Dalam menganalisis data menggunakan software SPPS, serta metode yang digunakan purposive sampling, analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci : audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan kualitas audit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR'S REPUTATION, COMPANY SIZE AND AUDIT COMMITTEE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY OF MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2018)

ABSTRACT

By:

RIDHO DANI ULHAQ
175311064

The purpose of this study is to analyze the effect of Audit Tenure, Auditor Reputation, Company Size and Audit Committee on Quality in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 and the sample of this study is 38 mining companies that meet the criteria. In analyzing the data using SPPS software, as well as the method used purposive sampling, the analysis used descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

The results showed that Audit Tenure has no significant effect on Audit Quality, Auditor Reputation has a significant positive effect on Audit Quality, Company Size has no significant effect on Audit Quality and the Audit Committee has no significant effect on Audit Quality.

Keywords: audit tenure, auditor reputation, company size and audit quality

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **"PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)"**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan kehendak Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H.Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak DR.Firdaus Ar SE., M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu DR.Hj.Siska SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bermanfaat dan nasehat serta tenaga, yang bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skirpsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengertahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari.
5. Bapak/Ibu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau yang telah memberikan Beasiswa Keluarga Pendiri Yayasan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada Mama Tercinta wanita yang paling penulis sayangi dan cintai atas segala kasih sayang, perhatian dan pengarahan serta doa yang selalu yang terbaik untuk penulis.
7. Serta teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan doa agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis merima kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Penulis,

RIDHO DANI ULHAQ

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Telaah Pustaka 9
1.4. Manfaat Penelitian 9
1.5. Sistematika Penulisan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)* 11
2.1.2 Auditing 12
2.1.3 Kualitas Audit 14
2.1.4 Independensi Auditor 17
2.1.5 Opini Audit *Going Concern* 18
2.1.6 *Audit Tenure* 20
2.1.7 Reputasi Auditor 21
2.1.8 Ukuran Perusahaan 22
2.1.9 Komite Audit 22
2.2.10 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit 24
2.2.11 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit 25
2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit 26
2.2.13 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit 26
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 27
2.3. Kerangka Konseptual 31
2.4. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1. Jenis Penelitian 33
3.2. Objek Penelitian 33
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 34
3.3.1 Variabel Dependen 34
3.3.2 Variabel independen 34
3.4 Populasi dan Sampel 37
3.5. Jenis dan Sumber Data 40
3.6. Metode Pengumpulan Data 40

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7. Metode Analisis Data 40
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 41
3.7.2 Analisis Regresi Logistik 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia 46
4.1.1 Profil Perusahaan Pertambangan 47
4.2 Hasil Penelitian 50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 50
4.2.2 Analisis Regresi Logistik 53
4.2.2.1 Overall Fit Model Test 53
4.2.2.2 Uji Koefesien Determinasi (Nagelkerke's R Square) 55
4.2.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik 55
4.2.2.4 Analisis Persamaan Regresi 56
4.2.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis 59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 60
4.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit 60
4.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit 61
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit 62
4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit 62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama Perusahaan

Lampiran 2 : Kualitas Audit

Lampiran 3 : Contoh opini audit going concern

Lampiran 4 : Audit Tenure

Lampiran 5 : Reputasi Auditor

Lampiran 6 : Ukuran Perusahaan

Lampiran 7 : Komite Audit

Lampiran 8 : Output SPSS

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting bagi investor dan kreditur. Para *stakeholder* membutuhkan laporan keuangan yang andal (*reliable*), yaitu bebas dari kelalaian pencatatan, salah saji material maupun penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan juga harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan disajikan sesuai prinsip akuntansi.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan dapat menimbulkan kesenjangan informasi sehingga dibutuhkan auditor eksternal (akuntan publik) yang berkompeten dan independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan harus mengeluarkan laporan tentang reliabilitas (keandalan) suatu asersi yang disiapkan pihak manajemen atas laporan keuangan historis untuk meyakinkan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada SPAP Standar Audit 200 mengenai Audit atas laporan keuangan, “Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku" (IAPI, 2015:3). Dalam menjalankan tugas audit atas laporan keuangan, Auditor diharuskan bekerja melalui prosedur yang sesuai dengan *Standar Profesional Akuntan Publik* (*SPAP*). SPAP merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis atau panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia kepada perusahaan-perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan *(probability)* dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor meniliti perusahaan manufaktur (Nindita dan Siregar, 2012). Berdasarkan SPAP, audit yang dilaksanakan oleh auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau Standar auditing yang mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor pada perusahaan manufaktur (Hartadi, 2012).

Dalam penelitian ini opini going concern digunakan sebagai proksi variabel kualitas audit. *Going concern* dapat didefinisikan sebagai kelangsungan hidup suatu entitas. Dalam akuntansi *going concern* diartikan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan diantaranya *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit berikutnya adalah *Audit Tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. *Tenure* yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit.

Kurniasih dan Rohman (2014) serta Putri dan Cahyonowati (2014) perusahaan manufaktur audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan peneliti yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh dan positif yang juga meneliti perusahaan manufaktur terhadap kualitas audit adalah Panjaitan (2014). *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikemukakan oleh Sinaga (2012), Febriyanti dan Mertha (2014), Muliawan dan Sujana (2017) perusahaan perbankan serta Pertiwi dkk. (2016)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hartadi (2012) menyatakan bahwa reputasi auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: 1) kemampuan teknikal dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi. 2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Fenomena reputasi auditor terlihat pada kasus Miller Energy Resources Inc yaitu perusahaan minyak dan gas yang berpusat di Knoxville, Tennessee AS. Selaku auditor KPMG gagal untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan minyak dan gas ini. Diantara kegagalan auditnya lainnya, KPMG dan Riordan tidak cukup mempertimbangkan dan menangani fakta yang diketahui oleh mereka yang seharusnya menimbulkan keraguan serius mengenai valuasi perusahaan, dan mereka gagal mendeteksi bahwa aset tetap tertentu dihitung secara ganda dalam penilaian perusahaan (beritaforex.co.id)

Kasus Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar di Amerika menyeret salah satu KAP *(Big-Four)* Ernst & Young yang saat itu mengaudit Lehman Brothers. Ernst & Young dinyatakan lalai dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi Lehman sebelum terjadinya kebangkrutan, yang seharusnya memberikan *early warning* dalam opini yang diberikannya tersebut seperti menyajikan indikasi masalah *going concern* perusahaan. Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasian atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

WTP dan mencantumkan suatu paragraf penekanan suatu hal agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah diaudit tidak salah berinvestasi.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi dari ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil.

Pada Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2015) mengenai kelangsungan usaha dinyatakan bahwa "manajemen entitas yang lebih kecil belum tentu telah menyiapkan suatu penilaian detail atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, manajemen mengandalkan pengetahuannya tentang bisnis dan prospek di masa depan yang diantisipasi". Berdasarkan ketentuan SA ini, auditor perlu mengevaluasi penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Bagi entitas yang lebih kecil, kemungkinan tepat bagi auditor untuk mendiskusikan pendanaan jangka menengah dan jangka panjang entitas dengan manajemen.

Berbeda dengan perusahaan kecil yang kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*Debt default*), Bagi perusahaan besar dengan besarnya sumber aset, maka kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dapat diatasi dengan memanfaatkan aset yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimiliki perusahaan. Semakin besar aset sebuah perusahaan maka akan lebih sedikit mendapatkan opini *going concern* dan perusahaan besar akan memilih jasa auditor yang independen untuk menciptakan audit yang berkualitas pada perusahaan manufaktur (Sinaga, 2012).

Fenomena kualitas audit delisting perusahaan pada Bursa Efek Indonesia kembali terjadi PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) , PT. Borneo Lumbung Energy & metal Tbk (BORN) dan PT. Bara Jaya Internasional Tbk otoritas jasa keuangan akhirnya mendepak 3 perusahaan ini setelah disuspen selama 4 tahun karena dinilai tak mematuhi aturan bursa dan sudah lama disuspensi. Karena secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha (opini going concern), baik secara finansial atau secara hukum atau terhadap kelangsungan status Perusahaan Tercatat sebagai Perusahaan Terbuka tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (cnbcindonesia.com2019)

Semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*, Pernyataan tersebut didukung oleh Febriyanti dan Mertha (2014) serta Putri dan Cahyonowati (2014) yaitu ukuran perusahaan klien pada perusahaan manfaktur berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sedangkan menurut Sinaga (2012) ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor berikutnya adalah komite audit, keterlibatan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit. Urgensi keterlibatan komite audit ada pula kaitannya dengan belum optimalnya peran pengawasan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditanggung dewan komisaris dibanyak perusahaan, Indonesia khususnya semakin diperparah adanya karakteristik umum yang melekat pada entitas bisnis kita berupa pemusatan kontrol atau pengendalian kepemilikan perusahaan ditangan pihak tertentu atau segelintir pihak. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review system* pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas audit.

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisari dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit ketuai oleh dewan komisaris independen yang beranggotakan minimal 3 orang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Dalam penelitian pertiwi dkk (2016) perusahaan manufaktur keberadaan komite audit dalam perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja perusahaan dan juga memberikan infomasi yang akurat serta dapat membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan perusahaan.

Dalam penelitian peniliti tertarik untuk menjadikan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena belum adanya penelitian yang inkonsisten terhadap variabel tersebut terhadap perusahaan pertambangan. Dan juga pada saat 2015 hingga 2018 banyak insvestor asing yang menanamkan modalnya terhadap perusahaan pertambangan di Indonesia. Perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perekonomian Indonesia. Dikarenakan Indonesia merupakan penghasil sumber daya alam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang berpotensial untuk pendapatan nasional. Rancangan penelitian ini menggunakan horizon waktu *times series* dan *cross-sectional*, dimana data yang dikumpulkan pada banyak objek dalam rangka menjawab kritea penelitian (Sekaran dan Bougie 2013:95). Perbedaan hasil penelitian seperti perbedaan variabel penelitian, tahun pengamatan penelitian dan perbedaan metedologi penelitian.

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas, dengan memodifikasi penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Audit Tenure,* Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
2. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
3. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagi berikut:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap kualitas audit di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan memahami bagaimana variable *audit tenure,* reputasi auditor ukuran perusahaan, dan komite audit mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai kualitas audit.
3. Bagi auditor, penelitian ini bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas dan lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

independen dalam memberikan opini yang jujur agar kualitas audit laporan keuangan bebas dari salah saji dan kesalahan material yang besar.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan membahas landasan teori, beberapa referensi mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikirian, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian terhadap perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan pembahasan penelitian dan saran penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Pada teori keagenan (*agency theory*) membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan. Manajemen memiliki peranan yang sangat besar atas keberhasilan perusahaan yang dikelolanya. Apabila perusahaan gagal dalam mengelola operasional perusahaan maka jabatan dan fasilitas yang diterima manajemen akan menjadi taruhan. Alasan tersebut mendasari mengapa manajer mau melakukan kecurangan untuk melindungi dirinya sendiri dan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan keprilakuan konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan memiliki hubungan dengan perataan laba (*income smoothing*), menjelaskan bahwa antara agen dan principal sering memiliki perbedaan kepentingan R.A Supriyono (2018, 63)

Teori keagenan mengasumsikan *principal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan *agent* memiliki kepentingan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk terus berusaha memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Karena kepentingan kedua pihak yang tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan, kondisi ini yang dikenal sebagai *moral hazard* yaitu keadaan yang muncul ketika resiko akibat tindakan manajer namun tidak diketahui oleh pemegang saham dan tentunya akan menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena adanya asimetri informasi tersebut menciptakan kebutuhan jasa dari pihak yang independen untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan.

2.1.2 Auditing

Auditing adalah pemeriksaan laporan keungan perusahaan yang diaudit oleh akuntan publik independen. Audit terdiri dari penyeledikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, melakukan prosedur audit lain (Whittington, O. Ray dan Kurt Pann 2012:4).

Suatu pemerikasaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, bertujuan memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Sukrisno Agoes 2012:4). Sedangkan menurut Arens dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan (Arens 2011:4)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan sumber Simposium Nasional Akuntansi (SNA) tahun 2016 yang membahas mengenai perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan standar auditing yang baru yaitu berbasis *International Standard on Auditing* (ISA) pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Standar Auditing – *International Standard on Auditing*

No	Standar Auditing – *International Standard on Auditing*	
1.	**Prinsip-prinsip umum**	
	SA 200	Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit.
	SA 210	Persetujuan atas ketentuan perikatan audit
	SA 220	Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan
	SA 230	Dokumentasi audit
	SA 240	Tanggung jawab auditor terikat dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan
	SA 250	Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit atas laporan keuangan
	SA 260	Komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola
	SA 265	Pengomunikasian definisi dalam pengendalian internal kepada
		pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen.
2.	***Risk assesment* dan *risk response***	
	SA 300	Perencanaan suatu audit
	SA 315	Pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya.
	SA 320	Materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit.
	SA 330	Respon auditor terhadap risiko yang telah dinilai.
	SA 402	Pertimbangan terkait dengan entitas yang menggunakan suatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		organisasi jasa
	SA 450	Pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang di identifikasi
		selama audit
3	**Bukti audit**	
	SA 500	Bukti audit
	SA 501	Bukti audit: pertimbangan spesifik atas unsur pilihan
	SA 505	Konfirmasi eksternal
	SA 510	Perikatan audit tahun pertama
	SA 520	Prosedur analitis
	SA 530	Sampling audit
	SA 540	Audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai
		wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan.
	SA 550	Pihak berelasi
	SA 560	Peristiwa kemudian
	SA 570	Kelangsungan usaha
	SA 580	Representasi tertulis
4.	**Menggunakan pekerjaan pihak lain**	
	SA 600	Pertimbangan khusus - audit atas laporan keuangan grup.
	SA 610	Penggunaan pekerjaan auditor internal
	SA 620	Penggunaan pekerjaan pakar auditor

Sumber: www.iapi.co.id, diakses November 2019.

2.1.3 Kualitas Audit

Proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Nindita dan Siregar, 2012). Proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. Kompetensi auditor menentukan peluang mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat diukur dari kemampuan auditor, misalnya tingkat pengalaman dan spesialisasi. Independensi diukur sejauh mana auditor dapat bersikap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

independen dalam melakukan proses audit dan memberikan opini audit (Panjaitan, 2014).

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit adalah jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis klien dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga reputasi auditor (Sinaga, 2012).

Auditor akan menjadi ragu-ragu dalam memberikan opini *going concern* jika manajemen menyatakan akan memutuskan perikatan audit jika auditor mengeluarkan opini tersebut. Oleh karena itu, pemberian opini *going concern* dapat mencerminkan audit yang berkualitas (Nindita dan Siregar, 2012).

Jika auditor telah yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu pantas, dan auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan, disertai pengungkapan memadai, maka auditor akan memberikan pendapat WTP dengan paragraf / penjelasan melalui paragraf penekanan suatu hal mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga menghasilkan audit berkualitas dan berguna bagi para pengambil keputusan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kualitas audit dalam beberapa penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan maupun auditor itu sendiri (Putri dan Cahyonowati, 2014). Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kualitas audit berasal dari perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan faktor berasal dari auditor yaitu Reputasi auditor, *Audit Tenure* dan Komite Audit. Kualitas audit pada perusahaan besar atau perusahaan dengan total aset yang besar umumnya akan memiliki kualitas audit yang baik, karena memiliki sumber daya memadai untuk menerapkan pengendalian internal yang lebih efektif dan menggunakan jasa profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan dari kualitas audit atas laporan keuangan.

Reputasi atau kualitas auditor tergantung kemampuan teknikal dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap independennya. Reputasi auditor dapat Meningkatkan kualitas audit atas pelaporan keuangan dan menambah nilai laporan-laporan yang diajadikan alat bagi investor untuk memperkirakan nilai dari perdagangan saham karena investor percaya atas independensi, pengalaman dan keterampilan auditor.

Audit tenure juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Masa perikatan yang panjang akan menimbulkan kedekatan diantara klien dan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor. Hal tersebut juga berdampak terhadap kompetensi auditor karena opini yang diberikan menjadi tidak bervariasi, oleh karena auditor tidak dapat lagi menjaga independensinya dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengungkapkan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan maupun kecurangan lainnya maka masa perikatan harus dibatasi.

Komite audit juga bisa mempengaruhi kualitas audit, karena komite audit akan memeriksa kembali laporan keuangan tahunan perusahaan klien dan juga menilai opini audit yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Dan juga menjalankan *Good Corporate Governance* pada perusahaan klien.

2.1.4 Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan asumsi penting yang melandasi keberadaan auditor dalam jasa pengauditan. Menurut Arens dkk. (2012:134) auditor harus independen dalam fakta, dalam sudut keahliannya dan dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada bila auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak bias, dan independensi dalam penampilan yaitu hasil dari interpretasi lain dari independensi tersebut. SA 200 dinyatakan "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi oleh klien, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (IAPI, 2015)

Auditor yang menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam SPAP. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan sebagainya. Independensi juga berarti adanya kejujuran diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Apabila seorang auditor benar-benar tidak mampu mempertahankan independensinya, maka auditor tidak akan dapat menghasilkan audit berkualitas sesuai dengan standar auditing. Namun demikian auditor harus tetap independen untuk mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditnya jika ditemukan indikasi *going concern* dalam laporan keuangan klien yang telah diaudit oleh auditor tersebut.

2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit berupa penjelasan yang terdapat pada paragraf "Penekanan Suatu Hal" laporan auditor independen karena adanya keraguan yang besar tentang *going concern*. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* digunakan sebagai proksi kualitas audit seperti yang dilakukan oleh Sinaga (2012). *Going concern* yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Laporan audit dengan *unqualified opinion* sebagai inti informasi yang dikomunikasikan selalu bertumpu pada asumsi bahwa perusahaan memenuhi syarat sebagai suatu entitas yang *going concern*.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 700, SA 705 dan SA 706 terdapat lima jenis opini auditor (IAPI, 2015).

1. Opini tanpa modifikasian (SA 700 Pr.7)

   Opini wajar tanpa pengecualian Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

2. Opini dengan modifikasian (SA 705 Pr.7(a)

   Opini wajar dengan pengecualian Auditor menyatakan opini ini apabila setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyatakan bahwa terdapat kesalahan penyajian yang material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan.

3. Opini dengan modifikasian (SA 705 Pr.8)

   Opini tidak wajar Opini tidak wajar diberikan ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, kemudian menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak wajar dan terdapat kesalahan yang material serta pervasif.

4. Opini dengan modifikasian (SA 705 Pr.9)

   Opini tidak menyatakan pendapat Auditor tidak menyatakan pendapat apabila auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini. Auditor menyimpulkan kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan bersifat material dan pervasif.

5. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain (SA 706 Pr.6 dan Pr.8) Opini ini diberikan oleh auditor untuk mengomunikasikan suatu hal dan hal lain selain yang disajikan dalam laporan keuangan yang menurut pertimbangan auditor relevan bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas audit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Contoh kondisi yang memungkinkan auditor mempertimbangkan opini ini yaitu seperti "suatu ketidakpastian yang berhubungan dengan hasil masa depan atas perkara litigasi yang tidak biasa atau tindakan yang akan dilakukan oleh regulator, penerapan dini atas suatu standar baru yang berdampak pervasif terhadap laporan keuangan dan bencana alam besar yang telah atau masih berlanjut yang mempunyai dampak signifikan terhadap posisi keuangan entitas" (IAPI, SA 706, Pr.A1).

Penerbitan laporan audit *going concern* sangat tidak diharapkan oleh manajemen, karena dapat menyebabkan ketidakpercayaan para pengguna laporan terhadap manajemen perusahaan yang pada akhirnya mengantarkan perusahaan kegerbang kebangkrutan yang sesungguhnya. Pernyataan tersebut membantu para pengguna laporan keuangan akan mengetahui keadaan perusahaan dan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat seperti keputusan investasi sehingga dapat dinyatakan bahwa audit tersebut berkualitas.

2.1.6 *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jumlah tahun hubungan auditor dan klien dalam perikatan audit (Sinaga, 2012). Al-Thuneibat dkk. (2011) menyatakan "hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan diantara keduanya dan akan menghalangi independensi auditor yang akan mengurangi kualitas audit".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan diatur bahwa Akuntan Publik (AP) wajib membatasi penggunaan jasa paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan sedangkan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tergantung hasil evaluasi Komite Audit.

2.1.7 Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa audit profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pertimbangan memutuskan untuk berinvestasi, para investor akan lebih mempertimbangkan kualitas audit dari suatu laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik. Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *The Big Four* dengan *non The Big Four* (Pertiwi dkk., 2016).

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok auditor *Big Four* dan *non Big Four*. *The Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menawarkan jasa asurans, jasa audit, jasa akuntansi, perpajakan, konsultasi manajemen, advisori, aktuaria, dan keuangan korporasi (*corporate finance*). Empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu:

1. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers (PWC).
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young (EY).
4. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan lebih banyak aset *likuid* diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan. Ukuran perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi opini audit *going concern* (Nindita dan Siregar, 2012).

Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil.

2.1.9 Komite Audit

Komite audit juga bisa disebut sebagai perpanjang tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap direksi (Manuputty). Keberadaan Komite Audit di Indoenesia dimulai sejak 2001 sesuai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No: Kep-117/M-MBU/2002 yang berisi tentang tugas komite audit dalam membantu Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, yaitu sebagai berikut :

1) Memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dikerjakan oleh Satuan Pengawas Internal dan Auditor Eksternal sehingga pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar dapat dicegah;
2) Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahan beserta pelaksanaanya;
3) Memastikan bahwa telah tersedia prosedur *review* yang memuaskan, terutama terhadap informasi yang dikeluarkan oleh BUMN; seperti brosur, proyeksi, laporan keuangan berkala, serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham;
4) Melakukan identfikasi terhadap hal-hal yang membutuhkan perhatian dari Dewan Komisaris;
5) Menunaikan tugas dan kewajiban lainnya yang diberikan Dewan Komisaris selagi tugas dan kewajiban tersebut dalam ruang lingkup yang berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku:

Sebagai tambahan, Komite Audit diwajibkan untuk melaporkan hasil penelahaan atau analisisnya kepada semua anggota Dewan Komisaris paling lambat dua hari kerja setelah laporan tersebut selesai dibuat. Kemudian, Komite Audit juga diwajibkan untuk melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara rutin dan berkala, minimal sekali dalam tiga bulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Komite Audit juga dapat merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mempertimbangan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Seperti pertimbangan indepedensi auditor, ruang lingkup audit, imbalan jasa audit, keahlian dan pengalaman auditor serta metodologi yang digunakan dalam pemberian jasa audit. Dan juga memperkirakan potensi atas jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

2.2.10 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. *Audit tenure* adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Putri dan Cahyonowati, 2014). Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal.

Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan diskresioner akrual mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor-klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Al- Thuneibat dkk., 2011).

Kurniasih dan Rohman (2014), Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak. Berdasarkan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dibuktikan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa pengaruh *audit tenure* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas hasil auditan independen.

2.2.11 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pada penelitian ini reputasi auditor diukur dengan Ukuran KAP *Big Four* dan *non Big Four*. KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien.

Dibandingkan dengan kantor audit yang lebih kecil, kehilangan reputasi akibat kegagalan audit memiliki pengaruh yang lebih besar pada kantor audit besar. Selain itu, kantor audit besar memiliki tingkat ketergantungan secara ekonomis yang lebih kecil daripada kantor audit kecil sehingga kantor audit besar tidak terlalu bergantung pada klien tertentu.

Sinaga (2012) menyatakan Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Semakin besar ukuran KAP maka kecenderungan untuk memberikan opini audit *going concern* semakin besar, maka dapat dinyatakan bahwa hasil audit tersebut berkualitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Perusahaan besar akan terus berusaha untuk meningkatkan pengendalian internal yang lebih baik, ukuran perusahaan yang terus mengalami peningkatan disertai kemungkinan bahwa jumlah agensi juga meningkat. Perusahaan besar tentunya terdorong akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk mendapat hasil audit yang berkualitas dan relevan sehingga timbul hubungan yang positif antara kedua belah pihak.

Auditor lebih sering memberikan opini audit *non going concern* terhadap perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mampu untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil berbeda dengan perusahaan kecil yang kemungkinan mengalami kesulitan mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil. Sinaga (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar asset yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil probabilitas mendapatkan opini *going concern.*

2.2.13 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit yang tugas dan kewajiban membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas *Good Coporate Governance.* Sehingga perusahaan memiliki bagian terhadap pemeriksaan yang dilakukan pihak eksternal termasuk Auditor Eksternal terhadap penyampaian opini audit. Kualitas audit juga di *review* oleh Komite audit yang dibentuk oleh Komisaris Independen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Sampel yang digunakan	Sampel yang digunakan	Proksi dan Metode analisis yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Hartadi (2012)	**Variabel Independen** – *Fee audit* – Rotasi KAP – Reputasi Auditor **Variabel dependen** Kualitas Audit	Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu 40 industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2010	Proksi total Akrual dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan rotasi dan reputasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Nindita dan Siregar (2012)	**Variabel Independen** – Ukuran KAP **Variabel dependen** Kualitas Audit	Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sejumlah 348 perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI tahun 2006-2008	Proksi akrual diskresioner dengan analisis regresi linear berganda dan proksi opini audit *going concern* dengan analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan nilai akrual dan ukuran KAP tidak memiliki propabilitas atas penerbitan laporan audit *going concern*.
3.	Sinaga (2012)	**Variabel Independen** – *Audit*	Sampel diambil dengan	Opini audit *going concern* dan	Hasil penelitian menunjukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		tenure – Ukuran KAP – Ukuran perusahaan klien **Variabel dependen** Kualitas Audit	metode *purposive sampling* berjumlah 40 perusahaan manufaktur	analisis regresi logistik	bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit sedangkan ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas audit.
4.	Febriyanti dan Martha (2014)	**Variabel independen** – masa perikatan audit – rotasi KAP – Ukuran perusahaan – Ukuran KAP **Variabel dependen** Kualitas Audit	Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 28 perusahaan manufaktur	Proksi *discretionary accrual* dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpangaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.
5.	Kurniasin dan Rohman (2014)	**Variabel Independen** – Fee audit –Audit *tenure* –Rotasi auditor **Variabel Dependen** Kualitas	Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yang berjumlah 46 perusahaan manufaktur	Proksi Reputasi KAP *Big four* dan *Non Big Four* dan analisis yang digunakan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh signifikan, Audit *Tenure* berpengaruh signifikan dan negatif dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		Audit			rotasi audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit
6.	Putri dan Cahyonowati (2014)	**Variabel independen** – Audit tenure – Ukuran KAP – Ukuran perusahaan **Variabel dependen** Kualitas audit	Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sejumlah 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI tahun 2010-2012	Proksi opini audit going concern dan analisis regresi logistic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor tenure dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan negative sedangkan ukuran KAP tidak memiliki signifikan terhadap kualitas audit
7.	Panjaitan (2014)	**Variabel independen** – *Tenure* – Ukuran KAP – Spesialisasi auditor **Variabel dependen** Kualitas Audit	Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 90 perusahaan manufaktur	Proksi *discretionary accrual* dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8.	Pertiwi dkk. (2016)	**Variabel independen** – Masa perikatan audit – Spesialisasi industri KAP – Reputasi KAP – Komite audit **Variabel dependen** Kualitas audit	Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 69 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2011-2014	Proksi *discretionary accrual* dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan audit dan spesialiasi industri tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit
8	Sendy Rizaldi (2016)	**Variabel independe** – Audit *Tenure* – Reputasi auditor – Komite audit – *Fee* audit **Variabel independen** Kualitas audit	Sampel diambil dari perusahaan yang terdaftar dindeks KOMPAS100 diBEI 2012-2016	Proksi menggunakan akrual lancer (*current accrual*)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan audit *tenure* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
9.	Muliawan dan sujana (2017)	**Variabel independen** – Ukuran kantor akuntan publik – Auditor *switching* – Audit	Sampel diambil dengan metode purposive sampling berjumlah 69 perusahaan perbankan	Proksi opini audit *Going concern* dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		tenure **Variabel dependen** Kualitas audit	terdaftar di BEI tahun 2011-2015		terhadap kualitas audit Auditor *switching* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari berbagai jurnal (2019).

2.3. Kerangka Konseptual

Untuk memperoleh jawaban-jawaban ilmiah mengenai pengaruh *Audit tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit, maka peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian pada gambar :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

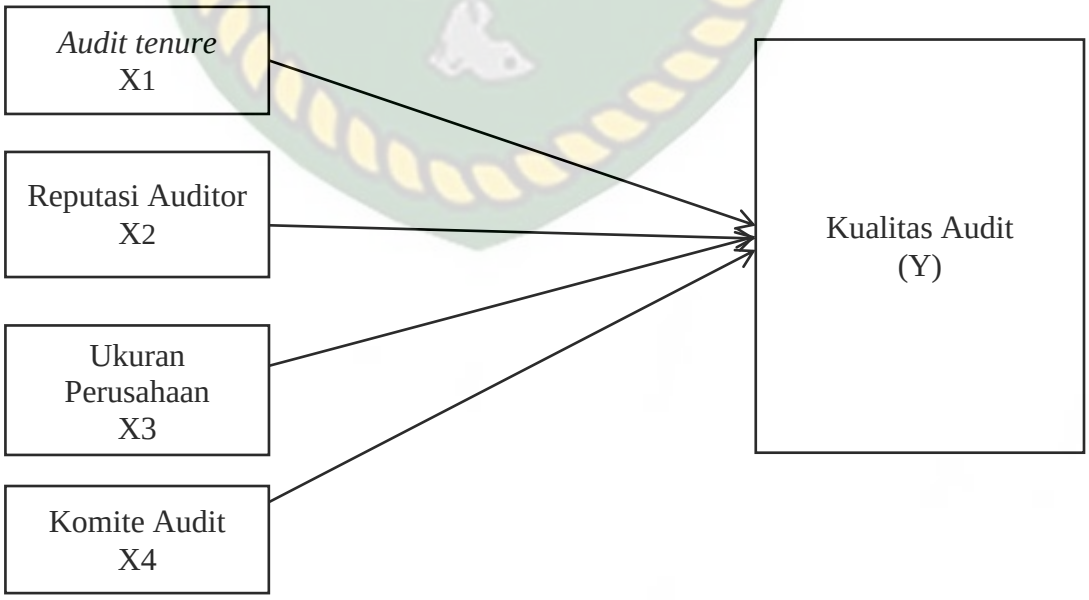

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H2 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif adalah analisis statistik dan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk yang dapat dihitung (*numeric*). Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa jenis penelitian. Penelitian kuantitatif terbagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi dan kausal komparatif. . Studi kausal komparatif biasanya melibatkan dua atau lebih kelompok dan satu variabel bebas.Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian kausal-komparatif biasanya menggunakan dua atau lebih kelompok dan satu variabel bebas (Emzir, 2013:120).

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media internet dengan mengambil data-data laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada BEI melalui website www.idx.co.id dan data nama-nama perusahaan pertambangan dari website www.edusaham.com. Data yang diteliti adalah perusahaan petambangan yang BEI tahun 2015-2018.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yaitu suatu atribut atau sifat dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono:38). Varibel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas)

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2016:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diproksikan dengan opini *going concern*. Variabel kualitas audit sebagai variabel *dummy* diukur dengan skala nominal, dilihat dari tingkat independensi auditor melalui kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya dengan menyajikan paragraf penekanan suatu hal sebagai penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* maka diberikan nilai “1”. Sedangkan jika perusahaan klien tidak menerima opini audit *going concern* diberikan nilai “0”.

3.3.2 Variabel independen

Variabel bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umunya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Martono, 2016:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit.

1. Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Hartadi, 2012). Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval, diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan (Al-Thuneibat dkk., 2011). Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah lagi dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Perhitungan *audit tenure* perusahaan yang melakukan afiliasi dengan KAP *The Big Four* difokuskan pada perikatan klien dengan KAP lokal afiliasinya. Jadi jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan *audit tenure* akan dimulai dari awal.

2. Reputasi Auditor

Reputasi KAP sebagai variabel *dummy* diukur dengan skala nominal berdasarkan klasifikasi apakah KAP berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan KAP *non The Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* maka diberikan nilai "1" dan apabila KAP yang mengaudit laporan kuangan klien adalah KAP *non The Big Four* maka diberikan nilai "0".

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan *Logaritma natural* total aset yang dimiliki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset milik perusahaan untuk menghindari angka yang terlalu banyak, pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh peneliti Sinaga (2012).

4. Komite Audit

Komite Audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih memiliki tanggung jawab membantu agar auditor tetap independen dari manajemen (Arens 2010). pengukuran komite audit dengan Diukur dengan presentase keberadaan komite audit, dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris.

$$\frac{\text{Komite audit}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	*Audit Tenure*	Independen	*Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan KAP dengan perusahaan	Interval

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2	Reputasi Auditor	Independen	Variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*	Nominal
3	Ukuran Perusahaan	Independen	*Logaritma Natural* atas total asset perusahaan	Rasio
4	Komite Audit	Independen	Diukur dengan presentase keberadaan komite audit, dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris	Rasio
5	Kualitas Audit	Dependen	Variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, populasi juga disebut sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2016:76). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah industri pertambangan yang terdaftar BEI pada tahun 2015-2018 sejumlah 43 perusahaan. Industri pertambangan dipilih karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan sektor perusahaan terbesar di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau disebut juga anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016:76). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling. Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2016:81). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan kriteria:

1. Perusahaan pertambangan tidak mengalami *merger*, akuisisi, ganti *core bussiness* atau *delisting* selama tahun pengamatan penelitian tahun 2015-2018
2. Menerbitkan laporan auditor independen beserta laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun penelitian tahun 2015-2018.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah, maupun *dollar* yang akan dikonversikan pada kurs akhir tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti memperoleh sampel 38 perusahaan pertambangan dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 152 unit analisis perusahaan yaitu 38 perusahaan x 4 tahun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.2
Daftar sampel penelitian

No	Kode	Nama emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	08/11/2011
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08/11/2012
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
8	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	10/12/2009
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
10	HRUM	Harum Energy Tbk	06/10/2010
11	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
13	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	01/07/1991
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014
15	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11/07/2007
17	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
18	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01/12/2007
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06/07/2012
21	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
22	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
23	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/05/1999
24	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
25	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
26	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
27	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
28	TINS	Timah Tbk	19/10/1995
29	CTTH	Citatah Tbk	07/03/1996
30	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10/07/2002
31	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	30/04/2003
32	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/02/2010
33	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
34	ENRG	Energy Mega Persada Tbk	07/06/2004
35	ESSA	Surya Eka Perkasa Tbk	01/02/2012
36	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	12/10/1994
37	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
38	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/07/2006

Situs www.sahamoke.com(2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, data juga dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan keterangan baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini secara keseluruhan data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Martono, 2016:84).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs www.idx.co.id berupa data laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan tahunan (*Audited*). Daftar nama perusahaan pertambangan tahun 2015-2018 diakses dari situs www.edusaham.com dan www.sahamok.com.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *Software* SPSS. Adapun metode

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19) serta Peneliti menggunakan analisis frekuensi pada variabel dengan skala nominal dan skala interval.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam peneltian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel dependen dan independennya bersifat kategori dan gabungan antara metrik (interval dan rasio) dan non metrik (nominal). *Logistic Regression* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016:321) selain itu, regresi logistik juga mengabaikan uji *heterescesdary*. Pada teknik analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Pendekatan ini menggunakan simbol “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit *going*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

concern, “0” untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern.* Sehingga model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = \alpha + \beta_1\text{Tenure} + \beta_2\text{Reputasi} + \beta_3\text{Ukuran} + \beta_4\text{Komite} + e$$

Ln $\left(\frac{KA}{1-KA}\right)$	=	Kualitas audit yang diukur menggunakan proksi opini *going concern* menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 jika diberikan opini *going concern* dan diberi 0 jika tidak.
α	=	Konstanta
$\beta_{(12345)}$	=	Koefisien model regresi (X_{12345})
tenure	=	Menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor.
Reputasi	=	Reputasi, termasuk KAP *Big four* atau tidak. Diukur dengan variable dummy, bila auditor berafiliasi dengan *Big four* bernilai = 1 dan yang tidak diberi nilai = 0
Ukuran	=	*Logaritma natural* dari aset perusahaan
Komite	=	Persentase jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris
e	=	*error*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7.2.1 Overall Fit Model Test

Uji Keseluruhan model (*overall fit model test*) dinilai terhadap data dengan hipotesis untuk menilai model fit (Ghozali, 2016:328) sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. *Log Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, ditransformasikan menjadi -2 LogL. Dengan alpha 5% cara menilai model ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai -2LogL < dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
2. Jika nilai -2LogL > dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*initial -2LL Function*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi *(Nagelkerke's R Square)*

Koefisien determinasi *(Nagelkerke's R Square)* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2016:329) kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

3.7.2.3 Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dilakukan melalui Uji Hosmer *and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2016:329). cara menilai model ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7.2.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

antar variabel dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation* pada kolom *significant*. Pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (Sig) dengan tingkat signifikansi (α). Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 (tingkat signifikansi /α) maka H1-H4 diterima yang berarti bahwa variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 (tingkat signifikansi/α) maka H1-H4 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat BEI atau juga Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan tempat bursa saham penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini beropeasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa yang dapat memberikan peluang untuk investasi dan sumber pembiayaan yang diperlukan penerima pinjaman *(borrower).*

Bursa efek Indonesia adalah sebuah pasar yang terorganisir dan tempat dimana terjadi transaksi jual beli surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan oleh bursa tersebut. Pedagang di Bursa Efek Indonesia adalah broker atau perusahaan efek dan pembelinya disebut investor atau pemodal. Bila investor ingin membeli atau menjual saham harus melalui broker. Broker ini memilki perwakilan di bursa efek yang disebut pialang. Pialang tersebut akan melakukan transaksi atas pesanan investor. Pialang juga memberikan nasehat sehubungan dengan rencana investasi atas jasanya maka investor wajib membayar komisi sebesar 1% dari total transaksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.1 Profil Perusahaan Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengelola hingga memasarkan bahan galian (mineral, batu bara, dan migas) yang bersifat ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas yang memiliki rasio yang tinggi sebagai usaha yang sumber daya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomisannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Indonesia adalah salah satu Negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi terletak diwilayah fenomena geologi *ring of fire*, yang menjadi indikator endapan endapan mineral khususnya hidrotermal. Potensi ini sangat menjanjikan terhadap Sumber Daya Alam di Indonesia. Panjang bentangan sistem busur *magmatic* Negara Indonesia, yang dua kali lipat lebih panjang dari bentangan yang dimiliki benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan tambang terbesar didunia saat ini.

Dengan kondisi ini Indonesia sebagai produsen timah kedua setelah Cina, eksportir batu bara thermal keempat didunia, eksportir emas ketujuh didunia dan juga eskportir keenam nikel didunia. Sejak adanya UU pertambangan no.11 tahun 1967 serta UU PMA no.1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan ini membuat Indonesia menjadi salah satu produsen pertambangan didunia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aktivitas perusahaan pertambangan dan kegiatan pertambangan memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Propeksi (Penyelidikan Umum)

Merupakan langkah pertama dalam aktivitas perusahaan pertambangan. Pada tahapan ini ditunjukkan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah berdasarkan data permukaan, seperti *tracing float*, geofisika, geokimia, bor tangan dan lain-lain.

2. Eksplorasi

Merupakan kegiatan lanjutan yang bertujuan mendapatkan kepastian tentang endapan bahan galian yaitu bentuk dan kedudukan, mutu, sifat fisik, kimia batuan sekeliling bahan galian.

3. Studi kelayakan

Tahapan ini merupakan evaluasi dan perhitungan untuk menemukan dapat atau tidaknya sutau endapan bahan galian ditambangan dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan teknis dan ekonomis dengan mengingat keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.

4. Persiapan penambangan

Sebelum kegiatan penambangan harus dilakukan persiapan-persiapan seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, menyiapkan peralatan penambangan, pembersihan lahan, sampai pengupasan tanah penutup (*over burden*), dan harus melakukan reklamasi lahan bekas tambang dikemudian hari.

5. Penambangan (Eksploitasi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penambangan adalah kegiatan membebaskan dan mengambil bahan galian dalam kulit bumi, kemudian membawanya ke permukaan bumi untuk dimanfaatkan.

6. Pengolahan Bahan Galian

Kegiatan yang memiliki tujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang sampai memenuhi persayaratan untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku untuk industri.

7. Pengangkutan

Segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian, dari daerah penambangan atau tempat pengolahan dan permurnian ke tempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

8. Pemasaran

Kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.

9. Reklamasi

Merupakan kegiatan untuk merehablitasi kembali lingkungan yang rusak akibat penambangan. Reklamasi dilakukan dengan cara penanaman kembali atau penghijauan kawasan. Reklamasi perlu dilakukan karena penambangan dapat mengubah lingkungan fisik, kimia dan biologi seperti bentuk lahan dan kondisi tanah, kualitas dan aliran air, debu, getaran, pola vegetasi dan habitat fauna.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Reklamasi terdiri dari dua kegiatan yaitu, pemulihan lahan bekas tambang untuk memperbaiki lahan yang terganggu ekologinya, dan memepersiapkan lahan bekas tambang yang sudah diperbaiki ekologinya untuk pemanfaatan lebih lanjut.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan semakin besar dimasa yang akan datang. Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam, produk tersebut dapat berupa ; minyak dan gas bumi, batubara, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, pasir besi, bijih emas, bijih perak, dan bijih tembaga.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif pada variabel skala rasio dan analisis *frequencies* pada variabel skala nominal dan interval. Berikut ini disajikan tabel 4.1 hasil melalui analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	152	25.57	32.26	29.3123	1.54845
Komite Audit	152	30%	150%	77.68%	28.516%
Valid N (listwise)	152				

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui 152 sampel perusahaan memiliki rata-rata sebesar 29,3123 dengan standar deviasinya senilai 1,54845. Dan juga keberadaan komite audit rata-rata 77,68% dengan standar deviasi 28,516%. Ukuran perusahaan tertinggi dengan total asel sebesar 32,26 (Rp.102.246.793.155.000) sedangkan total aset terendah dengan total aset sebesar 25,57 (Rp.127.184.510.000). sedangkan untuk komite audit presentase terbesar 150% dan terendah 30%.

Tabel 4.2
Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Opini Audit Going Concern	127	83.6	83.6	83.6
	Opini Audit Going Concern	25	16.4	16.4	100.0
	Total	152	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen ialah Kualitas Audit yang merupakan skala nominal menggunakan proksi auditor yang memberikan opini audit *going concern* akan diberi nilai “1” sedangkan yang tidak merima opini audit *going concern* diberi nilai “0”. Jumlah sampel yang menerima opini audit *going concern* sebesar 25 perusahaan atau 16,4% dari total perusahaan. Dan jumlah sampel yag tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 127 perusahaan atau 83,6% dari total perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.3
Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP non Big four	78	51.3	51.3	51.3
	KAP Big Four	74	48.7	48.7	100.0
	Total	152	100.0	100.0	

Sumber : Ouput SPSS, diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel Reputasi Auditor menggunakan skala nomial yang diukur oleh indikator KAP *Big Fou*r atau *non Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebanyak 78 perusahaan atau sebesar 51.3% sedangkan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* sebanyak 74 perusahaan atau sebesar 48,7% dari total keseluruhan sampel.

Tabel 4.4
Audit Tenure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	satu tahun masa perikatan klien dan KAP	48	31.6	31.6	31.6
	dua tahun masa perikatan klien dan KAP	41	27.0	27.0	58.6
	tiga tahun masa perikatan klien dan KAP	35	23.0	23.0	81.6
	empat tahun masa perikatan klien dan KAP	28	18.4	18.4	100.0
	Total	152	100.0	100.0	

Sumber : Ouput SPSS, diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel Audit Tenure merupakan skala interval yang indikatornya menghitung jumlah tahun masa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perikatan klien dan KAP dalam mengaudit perusahaan secara berurutan, dimana masa tenure dimulai pada tahun 2015 dan ditelusuri sampai tahun dimana perusahaan berpindah ke KAP lain hingga tahun 2018. Variabel ini memiliki nilai valid dikarenakan data dapat diproses. Jumlah sampel yang tenure 1 tahun sebesar 48 perusahaan atau 31,6%, sampel yang tenure 2 tahun sebesar 41 perusahaan atau 27%, sampel yang tenure 3 tahun sebesar 35 perusahaan atau 23%, sampel yang tenure 4 tahun sebesar 28 perusahaan atau 18,4% perusahaan dari keseluruhan total sampel.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logistik. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logistik adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Overall Fit Model Test

Untuk uji ini dapat kita nilai dengan membandingkan nilai antara -2 *Log likelihood* pada awal dan akhir. Nilai -2 *Log Likelihood* pada awal (*Block Number* =0) dimana model hanya memasukkan konstanta dan -2 *Log likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1) dimana model sudah memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara -2 *Log likelihood* awal dengan nilai pada langkah berikutnya yaitu -2 *Log likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penelitian ini menghasilkan nilai -2 *Log likehood* awal dan akhir pada tabel 4.5

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.5
Pengujian -2 Log Likehood Step 0
Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	137.676	-1.342
	2	135.904	-1.602
	3	135.892	-1.625
	4	135.892	-1.625

Sumber : output SPSS diolah peneliti 2020

Tabel 4.6
Pengujian -2 Log Likehood Step 1
Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Audit Tenure	Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan	Komite Audit
Step 1	1	120.468	-2.667	.038	-1.247	.081	-.007
	2	111.095	-3.986	.068	-2.224	.133	-.011
	3	109.540	-4.440	.081	-2.827	.151	-.012
	4	109.429	-4.494	.083	-3.038	.153	-.013
	5	109.428	-4.496	.083	-3.061	.153	-.013
	6	109.428	-4.496	.083	-3.061	.153	-.013

Sumber : output SPSS diolah peneliti 2020

Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai –2LL mengalami penurunan pada -2LL awal (*Block Number* = 0) adalah 135,892 sedangkan pada - 2LL akhir (*Block Number* = 1) adalah 109,428. Terjadi penurunan sebesar 26,464, penurunan -2 *Log Likelihood* tersebut mencerminkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.2 Uji Koefesien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil nilai *Nagel karke* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.428[a]	.160	.270

Sumber : output SPSS diolah peneliti 2020

Pada Hasil model summary pada tabel memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,270. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan melalui pengujian *Hosmer and Lemeshow* untuk menguji hipotesis apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow test* sama dengan atau kurang dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

0,05 maka hipotesis 0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.8
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.009	8	.264

Sumber : output SPSS diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil pengujian statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 10,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,264 > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi dapat diterima dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya.

4.2.2.4 Analisis Persamaan Regresi

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *enter* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima dan sebaliknya. Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.9

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.9

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Audit Tenure	.083	.221	.140	1	.708	1.086	.705	1.674
	Reputasi Auditor	-3.061	.795	14.823	1	.000	.047	.010	.222
	Ukuran Perusahaan	.153	.170	.808	1	.369	1.165	.835	1.627
	Komite Audit	-.013	.011	1.289	1	.256	.988	.966	1.009
	Constant	-4.496	5.228	.740	1	.390	.011		

Sumber : output SPSS diolah peneliti 2020

Dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel maka persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

Kualitas Audit = -4.496+ 0,083 *Audit Tenure* – 3.061 Reputasi Auditor + 0,153 Ukuran Perusahaan – 0,013 Komite Audit

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterprestasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logistik. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama odds ratio atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interprestasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Nilai *intercept* persamaan regresi pada tabel 4.9 diperoleh nilai konstanta sebesar -4.496 yang menunjukkan variabel Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit bernilai nol maka nilai Kualitas Audit adalah sebesar -4.496.
2. Nilai koefesien regresi variabel Audit *Tenure* adalah 0,083 . Hal ini berarti apabila Audit *Tenure* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan variabel Kualitas Audit meningkat sebesar 0,083 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefesien regresi variabel Reputasi Auditor adalah -3.061. Hal ini berarti apabila Reputasi Auditor yang tidak termasuk *Big Four*, maka akan ada penurunan terjadinya kualitas audit sebesar 3.061 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefesien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,153. Hal ini berarti apabila variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki asset yang besar akan meningkat kepada Kualitas Audit sebesar 0,153 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefesien regresi variabel Komite Audit adalah -0,013. Hal ini berarti apabila variabel komite audit perusahaan yang tidak memiliki komite audit berdasarkan presentase atas jumlah komisaris penurunan pada variabel Kualitas Audit sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, *audit tenure* dan komite audit terhadap kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 0,14 nilai Beta sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi sebesar 0,708 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.
2. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 14.823, nilai Beta sebesar -3.061 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.
3. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 0,808, nilai Beta sebesar 0,153 dengan nilai signifikansi sebesar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

0,369 > 0,05 maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

4. Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui pengaruh Konite Audit terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 1.289, nilai Beta sebesar -0,013 Nilai signifikansi 0,256 > 0,05 maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara klien dan auditor (Audit *Tenure*) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini belum membuktikan secara empiris bahwa *tenure* yang lama akan mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opininya dan mengurangi kualitas audit.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan sehingga jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi masa perikatan audit yang lama juga dapat menurunkan kualitas audit. Hubungannya yang terlalu lama dapat menyebabkan kepuasaan terhadap auditor dan perusahaan, sehingga audit yang terjadi kurang ketat dan auditor tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sinaga (2012), Pertiwi dkk. (2016), Febriyanti dan Merta (2014) serta Muliawan dan Sujana (2017) dan inkonsisten dengan hasil penelitian Panjaitan (2014), Kurniasih dan Rohman (2014), Putri dan Cahyonowati (2014) dimana audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Teori agensi bertujuan untuk menganalisa dan menemukan solusi masalah yang ada pada manajemen dan pemegang saham yang memiliki tujuan berbeda. Karena kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan kondisi ini disebut *Moral Hazard*

Karena adanya informasi dan kondisi ketidakpastian maka diperlukan pihak yang independen untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kedua belah pihak yang memiliki tujuan yang berbeda.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, (2012), Muliawan dan Sujana (2017), Pertiwi dkk. (2016), yang menyatakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *The Big Four* dengan *non The Big Four*. Hal yang menyebabkan berpengaruhnya Reputasi KAP terhadap kualitas audit dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

disebabkan oleh seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* dalam melaksanakan proses audit di perusahaan pertambangan 2015-2018.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh oleh kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Akan tetapi perusahaan besar juga memiliki kendala lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal maupun dari kondisi keuangan perusahaan termasuk hutang walaupun perusahaan tersebut memiliki *asset* yang besar tersebut. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriyanti dan Martha (2014) dan inkonsistensi pada penelitian Sinaga (2012)

4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh oleh kualitas audit. Tujuan utama komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan publik. Perbandingan yang terjadi antar komite audit dan komisaris tersebut tidak menunjukkan pengaruh karena penunjukkan akuntan publik tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu adanya komite audit terhadap perusahaan dan juga komite independen tidak mempengaruhi proksi opini going concern dan non opini going concern. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sendy Rizaldy (2016) dan inkonsisten pada penelitian Pertiwi dkk (2016).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
2. Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar diBEI tahun 2015-2018
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit, independensi auditor, dan mekanisme GCG yang lainnya.
3. Menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti dengan menggunakan pengukuran akrual diskresioner dan ukuran lainnya sesuai definisi kualitas audit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Al-Thuneibat, Al Issa, and Ata Baker, 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan", *Managerial Auditing Journal*, Volume 26, Nomor 4, pp. 317-334.

Agoes, Sukrisno 2012. Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.

Ayuningtyas, D.(2019).*Hampir 4 tahun suspensi akankah didelisting* Jakarta CNBC IndonesiaDiperoleh tanggal 25 Desember 2019 https://www.cnbcindonesia.com/market/20190619142720-17-79351/hampir-4-tahun-suspensi-akankan-borneo-energi-didepak-bei

Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach. New York: John wiley@Sons.

Febriyanti, Ni Made Dewi, dan I Made Mertha, 2014. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hartadi, Bambang, 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*
Ekonomi dan Keuangan. Volume 16, Nomor 1, hal: 84-103.

Emzir. (2013). *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif hal.120.* jakarta: Rajawali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*.Jakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit*. Jakarta: IAPI. Diperoleh tanggal 18 Desember 2019 dari http://konsultaneksternal.blogspot.com

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman, 2014. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.

Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi 2, Cetakan Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nindita, C. dan Sylvia V. Siregar, 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 14, Nomor 2, Tahun 2012.

Panjaitan, C. Marshal, 2014. "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kaulitas Audit". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Pertiwi, Amir dan Hardi, 2016. "Pengaruh masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014)". *Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 2.

Putri, T. Malinda dan Nur Cahyonowati, 2014. "Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit". *Dipeonegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2.

Sinaga, D. M. T., & Ghozali, I. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*, (1), 1–27. Retrieved from eprints.undip.ac.id

Sihombing, W. (2017). *KPMG gagal audit Miller Energy Resources.* alaska: diperoleh tangal 20 Desember 2019 berita forex.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

https://beritaforex.co.id/kpmg-akan-membayar-denda-sebesar-62-juta-setelah-gagal-audit/

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Baru, Cetakan 2016. Bandung: CV Alfabeta.

Supriyono, R.A. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta : UGM Press, 2018

Whittington, O. Ray dan Kurt Pann 2012. Principle of Auditing and Other Assurance Service, 18 th Edition, Mc-Graw- Hill, New York, NY

www.literasipublik.com/tahapan-kegiatan-pertambangan

www.iapi.co.id

www.idx.co.id

www.sahamoke.com

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :